

Risma Mutia¹
Diani Ayu Pratiwi²

MENINGKATKAN MOTIVASI MENGGUNAKAN MODEL PLAN DI SDN SUNGAI JINGAH 4 BANJARMASIN

Abstrak

Permasalahan penelitian adalah rendahnya motivasi siswa. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang berlangsung satu arah sehingga pembelajaran monoton. Salah satu upaya yang dilakukan yakni melalui penggunaan model pembelajaran PLAN (Problem Based Learning, Course Review Horay, dan Example Non Example). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis PTK. Subjek penelitian adalah siswa kelas IIIB SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin Utara tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 23 orang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari observasi motivasi, dan angket motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pertemuan I sampai IV meningkat dari 59% dengan kriteria "tinggi" menjadi 96% dengan kriteria "sangat tinggi". Angket motivasi belajar siswa pada pertemuan I sampai IV terjadi peningkatan dari 59% dengan kriteria "tinggi" menjadi 96% dengan kriteria "sangat tinggi". Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa model PLAN dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Disarankan penggunaan model tersebut sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Motivasi, dan Model PLAN

Abstract

The research problem is the low motivation of students. This is because the learning process takes place in one direction so that learning is monotonous. One of the efforts made is through the use of the PLAN learning model (Problem Based Learning, Course Review Horary, and Example Non Example). The aim of this research is to increase students' learning motivation. This research uses the type of PTK. The research subjects were 23 class IIIB students at SDN Sungai Jingah 4 North Banjarmasin for the 2023/2024 academic year. The type of data in this research is qualitative data and qualitative data obtained from motivational observations and student learning motivation questionnaires. The research results showed that students' learning motivation at meetings I to IV increased from 59% with "high" criteria to 96% with "very high" criteria. In the student learning motivation questionnaire at meetings I to IV there was an increase from 59% with "high" criteria to 96% with "very high" criteria. Based on these findings, it can be concluded that the PLAN model can increase student motivation in learning. It is recommended to use this model as an alternative to increase student motivation in learning.

Keywords: Motivation, and PLAN Model

PENDAHULUAN

Tantangan pendidikan abad 21 ialah ilmu pengetahuan dan inovasi yang semakin berkembang menjadi semakin modern untuk menyesuaikan dengan kebutuhan manusia dan portabilitas dalam dunia pembelajaran yang menuntut siswa buat kreatif, inovatif, dan berpikir kritis juga diharapkan bisa membawakan wajah pembelajaran menuju ke lebih maju untuk mengatasi masalah di dunia pendidikan, peran guru sebagai tenaga kependidikan selalu menuntut kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan serta komunikasi (Sari

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

² Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

email: 2010125120030@mhs.ulm.ac.id,diani.pratiwi@ulm.ac.id

et al., 2022). Ini menggarisbawahi betapa vitalnya peran guru sebagai penggerak dalam pelaksanaan pendidikan (Pratiwi et al., 2024).

Pendapat Suriansyah & Aslamiah dalam Hidayat et al., (2021: 32) untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan menciptakan SDM yang unggul, diperlukan guru yang unggul. Guru yang unggul yakni sanggup memberikan lingkungan pembelajaran yang menantang kreativitasan, aktivitasan, dan memberikan motivasi siswa dengan memanfaatkan media serta bermacam model dan metode belajar guna mencapai tujuan belajar mengajar (Aspi & Syahrani, 2022; Saifullah & Darwis, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Noorhapizah, Suriansyah, & Abidin, (2023) yang mengatakan Guru memegang kendali utama atas keberhasilan pencapaian tujuan dalam interaksi pembelajaran. Dengan demikian, guru harus sanggup mengajar, mengatur tahapan pembelajaran, menggunakan metode, media, dan menyisihkan waktu.

Motivasi belajar merupakan dorongan siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil belajar optimal. Hal tersebut berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Perbedaan tingkat motivasi siswa akan memengaruhi hasil belajar mereka baik dari segi kuantitasnya maupun kualitasnya. Motivasi belajar juga berhubungan dengan meningkatnya hasil belajar matematika; semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin baik pula aktivitas dan hasil belajar mereka. Penyebab ini bisa terjadi dikarenakan kemampuan motivasi belajar dalam mendorong kebiasaan belajar yang baik, meningkatkan semangat dan antusiasme siswa dalam pembelajaran, menumbuhkan rasa kengin tahuhan, serta mengarahkan siswa untuk menjalankan keaktifitasan belajar secara maksimal (Prasetyo & Dasari, 2023). Indikator motivasi dalam individu meliputi 1) kemauan dan hasrat untuk melaksanakan kegiatan, 2) dorongan dan keperluan untuk melaksanakan kegiatan, 3) impian dan cita-cita, 4) kegiatan yang menarik, dan 5) Kondisi yang mendukung (Uno, 2023: 7).

Namun, situasi di lapangan tidak sesuai dengan harapan yang ada, terutama dalam pelajaran matematika di kelas 3 SD Negeri Sungai Jingah 4 Banjarmasin Utara pada tanggal 19 Desember 2023. Menurut wawancara dengan guru kelas 3, Nurhidayah, S.Pd, disampaikan bahwa sebanyak 48% dari 11 siswa terlihat kurang termotivasi dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan tingkat aktivitas yang rendah, cenderung pasif, kurang antusias dalam proses belajar, bahkan ada yang mengantuk dan bersikap malas saat pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan ketidakfokusan siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran di kelas dianggap kurang bermakna. Selain itu, pembelajaran juga dianggap kurang menarik karena kurangnya inovasi dan variasi dalam model pembelajaran yang digunakan. Penyebab hal itu dikarenakan belajar mengajar cenderung masih berfokus kepada gurunya dan berfokus pada media buku saja tanpa divariasikan dengan model pembelajaran sebagai penunjang. Selama kegiatan siswa cenderung diam dan kurang andil aktif mengembangkan aktivitas belajarnya dalam menanggapi atau memecahkan masalah sehingga berdampak pada kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar mengajar.

Solusi berbagai persoalan diatas diperlukan jalan keluar yakni memerlukan model, metode serta pendekatan pembelajarannya yang tepat sehingga siswa bisa mengingatnya dengan sangat baik infomasi serta pengetahuan dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga juga dapat meningkatnya hasil dari hal tersebut (Pratiwi et al., 2023). Penerapan model pembelajaran bertujuan untuk memperbaiki kondisi tersebut, meningkatkan pemahaman siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. (Nabil & Pratiwi, 2023). Melalui penggunaan model “PLAN” ialah hasil adopsi dari Model Problem Based Learning (PBL), model Course Review Horay (CRH), dan model Example Non Example.

Unsur kebaruan atau novelty pada penelitian adalah penggunaan Model PLAN untuk meningkatkan motivasi. Model PLAN merupakan suatu pendekatan atau metode baru yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut berfokus pada pengaplikasian suatu model yang dapat menjadi kontribusi baru dalam meningkatkan motivasi siswa.

Kata PLAN memiliki arti yang luas dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Secara umum, PLAN merujuk pada rencana atau strategi yang dibuat untuk mencapai tujuan atau aspirasi yang ingin dicapai. Dalam konteks pendidikan, PLAN sangat penting untuk menunjang keberhasilan hasil pembelajaran karena memiliki beberapa manfaat yang signifikan. PLAN membantu mengarahkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, mengoptimalkan

penggunaan waktu dan sumber daya, memotivasi siswa dengan aktivitas yang menarik, mengatur proses pembelajaran secara terstruktur, dan mengevaluasi kemajuan siswa. Dengan menggunakan PLAN pada pembelajaran, diharapkan guru bisa membuat pengalaman-pengalaman pembelajarannya menjadi terstruktur, bermakna, serta efektif, sehingga membuat siswa berhasil dalam pembelajarannya dan berkembangnya keterampilan-keterampilannya yang lain. Dengan penggunaan model belajar mengajar PLAN, pembelajaran bisa terencana dengan baik, meningkatkan motivasi siswa, melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, dan mencapai hasil belajar yang baik.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) terpilih menjadi model utama dikarenakan dapat meningkatkan motivasi siswa serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. PBL dianggap cocok untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memberikan motivasi, serta meningkatkan aktivitas siswa dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah. Jika kemampuan ini berkembang dengan baik, maka akan berpengaruh positif pada hasil belajar siswa. (Pratiwi, Ami, & Anwar, 2023). Sejalan dengan Pratiwi & Setyaningtyas (2020) Model Problem Based Learning sangat efektif dalam mendorong kolaborasi antara siswa untuk menyelesaikan masalah, yang dapat meningkatkannya kemampuan berpikir kritis siswa serta memberikan motivasi dan keterlibatan aktif. Oleh karena itu, PBL dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, merangsang inisiatif siswa dalam kegiatan belajar kelompok, dan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Selanjutnya, Model Course Review Horay merupakan supporting model pendukung karena dapat efektif dalam meningkatnya motivasi-motivasi, keaktifitasan, serta hasil belajar. Model ini bisa membuat keadaan happy serta terhibur, di mana tiap siswa-siswi yang menjawab dengan betul diharuskan untuk bersorak "Hore!" atau melakukan yel-yelnya yang telah dibuat (Novera et al., 2021). Sejalan dengan pendapat Darmiyati, (2021) model course review horay membuat siswa merasa senang & membangkitkan motivasi serta minat belajar, dan menghidupkan suasana menyenangkan serta siswa tidak akan mudah berpikirkan bahwasanya matematika materi yang menyulitkan. Dengam belajar mengajar CRH guru bisa melatih siswa pada penyelesaian masalah dengan membentuk kelompok kecil yang menyenangkan.

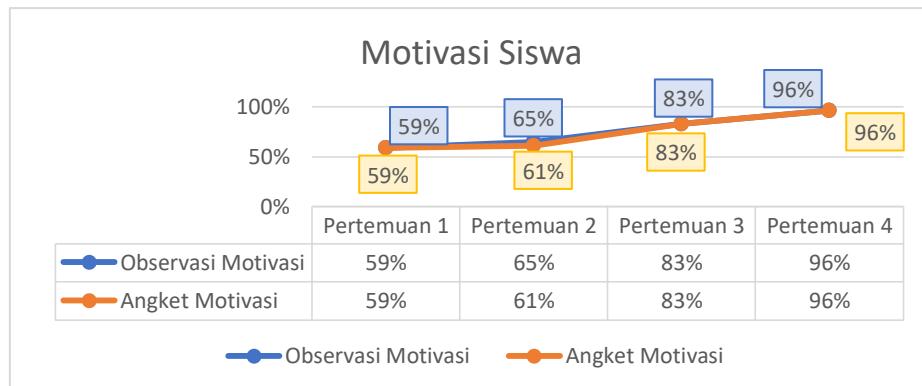
Pendapat Situmorang dalam Nugraheni & Sari (2023) Model Example Non Example merupakan model pelengkap, dipilih karena mengutamakan gambar untuk menjadi contoh-contoh dalam materi pada pembelajaran di kelas serta menyesuaikan tujuan yang di gapai. Jika dirangkum secara singkat, Model Pembelajaran Example Non Example melibatkan teknik menggunakan gambar untuk mengajarkan konsep kepada siswa. Model ini bertujuan untuk melatih siswa dalam memahami dan menganalisis konsep, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Dalam model ini, guru memilih contoh-contohnya atau gambarnya yang relevan dengan materi pembelajaran dan menampilkannya melalui media seperti power point. Pemilihan model Example Non Example dilakukan karena dianggap sesuai untuk pembelajaran matematika. (Aisyah, 2023).

METODE

Data mengenai motivasi diperoleh melalui observasi kegiatan belajar di kelas dan penggunaan angket motivasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan angket motivasi siswa. Partisipan dalam penelitian ini adalah 23 siswa dari kelas IIIB SDN Sungai Jingah 4 Banjarmasin Utara pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif jenisnya dan cenderung menerapkan analisis, dengan penekanan pada proses dan makna. Landasan teori digunakan sebagai panduan untuk memastikan fokus penelitian sesuai dengan realitas di lapangan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti. Oleh karena itu, hasil dari penelitian kualitatif memerlukan penjelasan atas asumsi-asumsi yang digunakan (Ramdhani, 2021). Karakteristik utama dari metode penelitian ini adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan, bertindak sebagai pengamat, mengidentifikasi kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku-buku observasi, tidak melakukan manipulasi variabel, serta menekankan pada observasi alaminya (Mappasere & Suyuti, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian melihatnya bahwasanya motivasi siswa tiap pertemuannya terjadi peningkatan. Berikut disajikan hasil observasi pada pertemuan I, II, III, dan IV.



Gambar Grafik Kecenderungan Motivasi Siswa Pertemuan 1-4

Pada grafik terlihat telah terjadi peningkatan yang signifikan dari keterampilan motivasi siswa-siswi dari pertemuan 1 ke pertemuan 2, terjadi peningkatan sebesar 6%. Pada pertemuan 1, sebagian besar siswa berada dalam kategori "Tinggi", dan mengalami peningkatan ke kategori "Tinggi" pada pertemuan 2. Selanjutnya, terjadi peningkatan lagi dari pertemuan 2 ke pertemuan 3 sebesar 18%, dan siswa berada dalam kategori "Sangat Tinggi". Terakhir, terjadi peningkatan dari pertemuan 3 ke pertemuan 4 sebesar 13%, dan siswa berada dalam kategori "Sangat Tinggi". Dikarenakan guru menggunakan refleksinya di tiap-tiap pertemuannya inilah yang menjadikan inspirasi belajar siswa terbangun. Lalu kegiatan belajar telah efektif dikarenakan guru telah berhasil menyampaikan materi kepada siswa dengan baik, serta membimbing dengan optimal. Selain itu, guru telah mengarahkannya siswa-siswi terlibat diskusi, menyelesaikan tugas dengan cara tanya jawab, melakukan percobaan, dan membuat kesimpulan sehingga lingkungan belajar menjadi interaktif dan menarik bagi siswa. Dalam hal ini, semakin efektif aktivitas guru melakukan kegiatan mengajar mereka, semakin meningkat pula aktivitas siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, jika aktivitas siswa dan guru meningkat, hal ini juga akan meningkatkan motivasi siswa.

Motivasi Siswa

Tabel Peningkatan Kriteria Sangat Tinggi Pada Motivasi Siswa Dalam 4 Pertemuan

No	Aspek yang diamati	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		ST		ST		ST		ST	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran	3	14%	6	27%	8	36%	10	45%
2	Siswa memiliki gairah belajar yang tinggi	5	23%	9	41%	13	59%	15	68%
3	Siswa penuh semangat mengikuti pembelajaran	3	14%	6	27%	10	45%	12	55%
4	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam menyelesaikan masalah	4	18%	7	32%	10	45%	13	59%
5	Siswa nyaman belajar saat lingkungan belajar yang kondusif	3	14%	6	27%	8	36%	11	50%

Berdasarkan tabel di atas terlihat untuk setiap aspek yang diteliti dalam motivasi siswa menunjukkan adanya peningkatan pada tiap pertemuannya. Motivasi siswa selama 4 pertemuan menggunakan model PLAN secara klasikal telah berhasil mencapai kriteria sangat tinggi dan selalu meningkat di setiap pertemuannya, disebabkan oleh aktivitasnya siswa serta guru menjadi lebih baik yang berdampak pada motivasi siswa. Ini terjadi karena tindakan guru dan siswa

saling berkaitan. Selain itu, siswa telah memutuskan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kerjasama, serta memecahkan masalah yang menyenangkan dalam kuis. Hal ini telah menimbulkan peningkatan motivasi belajarnya siswa-siswa, oleh karenanya siswa menjadi lebih bergairah, antusias, serta semangat dalam mengikuti proses belajar di kelas. Tetapi masih sebagian besar siswa berada pada kriteria tinggi, sehingga dari semua pertemuan belum seluruh siswa mencapai kriteria sangat tinggi.

Hasil penilaian motivasinya siswa penggunaan model PLAN melihatnya meningkatnya di tiap-tiap pertemuan. Peningkatan ini karena diterapkan model PLAN sehingga dapat membuat motivasi siswa meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Data motivasi belajar dikumpulkan melalui kombinasi metode observasi serta penggunaan angket. Angket digunakan dengan menyajikan pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh penjawab, sedangkan observasi dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang didasarkan pada teori Uno. (Krismony et al., 2020) adapun indikatornya yang diperuntukkan, yakni ada hasratnya serta keinginannya untuk keberhasilan, ada kemauan serta keperluan pada belajarnya, ada keinginan serta cita-citanya yang akan datang, ada proses unik menyenangkan pada pembelajaran, serta ada lingkungannya yang terkondusif. Indikator tersebut dijadikan 5 butir sub indikator motivasi untuk penilaian observasinya serta angketnya yang dibagikan ke siswa-siswa.

Aspek pertama, "keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran". Aspek ini sejalan dengan langkah pertama model pembelajaran PLAN yaitu "Guru menyampaikan materi menggunakan video pembelajaran serta media yang digunakan". Hal ini dilakukan agar menumbuhkan motivasi belajar dari siswa dalam mengawali prosesnya belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Wulandari dkk., (2023) guru sebelum menyampaikan materi melakukan pembukaan pembelajaran seperti berdoa, absen, menyampaikan tujuan pembelajaran lalu setelah menyampaikan materi menggunakan video disertai gambar dan contoh contohnya. Hal ini dapat membuat siswa bersemangat belajar dan termotivasi untuk siap belajar. Aspek ini juga sangat penting karena memberikan landasan yang kuat bagi pencapaian akademis mereka dan pengembangan pribadi secara menyeluruh. Dengan memprioritaskan pembelajaran, siswa dapat meningkatkannya paham yang dimiliki kepada materinya, mengembangkannya keterampilan motivasinya dalam analisis dan sintesis, serta mempersiapkan diri untuk tantangan di masa depan, baik dalam konteks pendidikan maupun karier. Sikap serius dalam belajar juga membantu siswa membangun disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab pribadi, yang menjadi pondasi yang kuat untuk keberhasilan jangka panjang mereka. Ini mendukung pandangan dari Rohmah, (2022) yang menyatakan bahwa keinginan yang kuat untuk belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan pencapaian akademis siswa. Minat diartikan sebagai faktor yang mendorong individu untuk bertindak atau memenuhi kebutuhan.

Aspek kedua, "siswa memiliki gairah belajar yang tinggi". Aspek ini sejalan dengan langkah kedua model pembelajaran PLAN yaitu "Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa". Langkah ini untuk mengatasi kurangnya aktivitas siswa dalam tanya jawab bersama guru karena pada langkah ini bisa meningkatkan gairah belajar yang tinggi dengan melakukan tanya jawab yang menarik perhatian siswa dan menjadi pembuka jalan untuk guru melakukan tanya jawab bersama siswa terkait permasalahan pembelajaran agar tidak terjadi miskonsepsi. Hal ini sejalan dengan pendapat Juliangkary, (2022) disarankan agar guru aktif melakukan sesi tanya jawab sebagai metode komunikasi dengan siswa selama proses pembelajarannya. Dengan bertanya, guru dapat memperoleh informasi tentang asal mula miskonsepsinya yang dimiliki oleh siswa. Proses tanya jawab yang efektif juga membantu siswa dalam memahami dan memperbaiki kesalahan yang mungkin dimiliki. Aspek ini adalah faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan membangun motivasi intrinsik yang kuat. Dengan memiliki gairah belajar yang tinggi, siswa cenderung lebih antusias untuk mengeksplorasi pengetahuan, mendalami konsep-konsep baru, dan mengatasi tantangan akademis dengan tekad yang kuat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan tetapi juga memungkinkan mereka untuk mencapai potensi akademis mereka secara optimal. Gairah belajar yang tinggi juga mendorong siswa untuk mengembangkan minat yang mendalam terhadap bidang studi tertentu, mempertahankan motivasi dalam menghadapi kesulitan, dan mempersiapkan diri mereka untuk sukses dalam pendidikan serta kehidupan setelah sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahman & Fuad, 2024) Motivasi membantu siswa untuk memiliki dorongan yang kuat untuk belajar dan mencapai tujuan mereka.

Aspek ketiga, “siswa penuh semangat mengikuti pembelajaran”. Aspek ini sejalan dengan langkah keenam model pembelajaran PLAN yaitu “Guru melakukan kuis sebagai penunjang agar suasana kelas menyenangkan”. Langkah guru dalam melakukan kuis sebagai penunjang untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan merupakan strategi yang efektif dalam peningkatan motivasinya siswa-siswa dan mencegah kebosanan pada pembelajarannya. Dalam mengadakan kuis, guru dapat membuat pembelajarannya lebih spektakuler, menarik, serta menghibur siswa-siswa. Proses kuis melibatkan pembacaan soal secara acak di Lembar Kerja Kelompok (LKK) serta mereka menulis jawabannya kedalam kotak-kotak di presentasi yang disediakan guru melalui perwakilan kelompok yang dipilih, memberi peluang ke siswa-siswa berpartisipasi keaktifan. Selain itu, melibatkan yel-yel kelompok dan responsif terhadap jawaban yang benar, guru dapat menciptakan suasana yang dinamis dan mendukung kolaborasi antar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Larasati, (2023) jika mereka bisa menjawab dengan benar dan tanggap, maka siswa-siswa yan lainnya menyorakan “Horay!” atau yel-yelnya yang disepakati. Aspek ini membawa dampak positif yang signifikan dalam proses pendidikan. Siswa yang penuh semangat cenderung lebih terlibat secara aktif dalam setiap sesi pembelajaran, antusias dalam mengeksplorasi topik-topik baru, dan memiliki motivasi internal yang kuat untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Mereka tidak hanya berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan belajar lainnya, tetapi juga lebih mudah untuk mempertahankan fokus dan konsentrasi dalam menghadapi tugas-tugas akademis. Sikap semangat ini juga mendorong siswa untuk bertanya, mencari pemahaman yang lebih dalam, dan berkolaborasi secara efektif dengan teman-teman mereka. Dengan demikian, kehadiran siswa yang penuh semangat bukan hanya meningkatkan pengalaman belajar mereka secara pribadi, tetapi juga berkontribusi positif terhadap dinamika kelas dan prestasi akademis secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kamaluddin, M. 2017) Semangat serta antusiasmenya memainkan peranan penting dalam mendorongnya siswa-siswa untuk menjadi tekun serta rajin dalam proses belajarnya. Dukungan ini secara tidak langsung akan memengaruhi hasil belajar mereka, terutama dalam mata pelajaran matematika yang kerap dianggap sebagai subjek sains yang rumit dan menantang.

Aspek keempat, “adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam menyelesaikan masalah”. Aspek ini sejalan dengan langkah ketujuh model pembelajaran PLAN yaitu “Guru memberikan reward atau hadiah pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi”. Merupakan langkah yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Dengan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mencapai nilai tertinggi, guru dapat memberikan insentif positif kepada siswa untuk terus berusaha dan meningkatkan kinerja mereka. Langkah ini diambil untuk mendorong semangat dan motivasi siswa dalam belajar, serta memberikan apresiasi atas kerja keras dan prestasi yang dicapai oleh kelompok. Dengan adanya reward atau hadiah, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berprestasi dalam pembelajaran. Hal ini juga dapat menciptakan persaingan sehat di antara kelompok, yang bisa meningkat kualitasnya pembelajaran serta hasil akhir yang dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Aljena dkk., (2020) memberikan hadiah pada siswanya membuat terbangunnya motivasinya dalam pembelajaran sehingga tampak keaktifan siswanya. Hal ini ialah kunci utama untuk menggapai prestasinya yang signifikan dalam pembelajaran serta kehidupan secara umum. Ketika siswa memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk menyelesaikan masalah, mereka cenderung menunjukkan ketekunan dalam menghadapi tantangan, mencari solusi kreatif, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Hasrat ini mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan problem-solving yang mendalam dan untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi rintangan yang dihadapi. Selain itu, keinginan untuk berhasil juga menciptakan sikap yang proaktif dalam belajar, di mana siswa aktif mencari peluang untuk memperluas pengetahuan mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap berbagai konsep. Dengan demikian, kombinasi dari hasrat dan keinginan untuk berhasil tidak hanya memengaruhi pencapaian akademis siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang gigih dan mandiri dalam menghadapi tantangan hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat (Uruk, F. H. 2021) ada kemauan serta ingin berhasilnya, ialah keterlibatan keinginannya siswa-siswa kepada keberhasilan

pembelajaran. Oleh karena itu, ada kemauan serta ingin berhasilnya dirinya membuatnya siswanya mengusahakan dengan rajin pada pembelajaran.

Aspek kelima, "siswa nyaman belajar saat lingkungan belajar yang kondusif". Aspek ini sejalan dengan langkah keempat model pembelajaran PLAN yaitu "Guru memantau keterlibatan siswa dalam pengumpulan data/bahan selama proses diskusi". Dengan memantau keterlibatan siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dengan memberikan bimbingan, umpan balik, dan dukungan yang dibutuhkan agar proses diskusi dan pengumpulan data berjalan lancar. Hal tersebut setujuan dengan pendapatnya Umarsono & Agusta, (2023) yang menyebutkan siswa bisa mencari hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam menyelesaikan masalah saat diskusi dan guru dapat mengamati kelakuan kecilnya siswa-siswa di tiap-tiap kelompok untuk memperoleh pemahaman tentang sejauh mana pemahamannya siswa terhadap materi pembelajarannya. Aspek tersebut sangat penting karena saat siswa merasa nyaman, mereka lebih mudah untuk fokus pada materi pelajaran, menyerap informasi dengan lebih baik, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi belajar nan terkondusif mencakup hal-hal seperti situasi yang tenang dan terorganisir, fasilitas nan tercukupi misalnya ruangan kelas-kelas nan menyenangkan serta alat-alat pembelajarannya yang komplet, serta dukungan dari guru dan teman sekelas. Selain itu, pentingnya lingkungan yang kondusif juga mencakup adanya penghargaan dan pengakuan atas usaha dan prestasi siswa, sehingga mereka merasa didukung dan termotivasi untuk terus belajar. Dengan menciptakan suasana belajar yang sehat, sekolah bisa memajukan kualitas pembelajaran serta membantu siswanya mencapai potensi akademik dan pribadi mereka secara maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Latief, A. 2023) Suasana yang damai serta menggembirakan dapat meningkatkan motivasinya individu dalam belajar. Hal ini kemudian dapat menjadi pendorong utama dalam mencapai prestasi.

Keberhasilan peneliti menggapai indikator-indikator pada temuannya terkait erat dengan cara pembelajarannya yang menarik. Penyebabnya karena minat siswa-siswa SD terhadap pembelajaran yang menyenangkan serta menantang, yang dapat meningkatkannya semangat dan motivasi mereka terhadap pembelajaran (Rahmi & Pratiwi, 2023).

Sejalan dengan Tokan & Imakulata, (2019); Sa'idah et al., (2022); Utari & Putra, (2021) menyatakan bahwasanya pembelajaran yang optimal adalah pembelajaran yang dapat membangkitkannya semangat dan antusiasmenya semua siswa-siswa untuk berpartisipasikan secara aktif pada segala aktivitasnya selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas yang diinginkan tidak hanya sebatas aktivitas fisik, tetapi juga melibatkan aktivitas mental yang penting, seperti bertanya, menyampaikan pendapat, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan menulis tentang informasi yang penting dan relevan yang disampaikan oleh pendidik. Temuan dalam penelitian ini motivasi dan minat belajar siswa terlihat meningkat pada saat guru melaksanakan quiz dengan anggota kelompok berfokus untuk melatih kompetitif siswa dengan menggunakan sebuah PPT dengan 10 kotak berupa jawaban quiz secara real time serta menghasilkan skor quiz segera, sampai membentuk interaktifnya siswa-siswa serta menggembirakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana & Annisa, (2024) Model pembelajaran PBL, Example non example, dan TGT dalam bidang studi IPA dapat meningkatkan keterlibatan guru, partisipasi siswa, semangat belajarnya siswa, dan kemampuan berpikir kritis siswa yang berkontribusi pada peningkatannya prestasi akademik siswa. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Rasyidi & Agusti, (2021) Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Teams Games Tournament (TGT), Course Review Horay (CRH) dalam mata pelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar memiliki dampak pada motivasi dan prestasi belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa penerapan model PLAN (Problem Based Learning, Course Review Horay, dan Example Non Example) dapat meningkatkan semangat belajarnya siswa.

SIMPULAN

Dari temuan peneliti, disimpulkan bahwasanya penggunaan model PLAN dapat meningkatkan motivasi siswa. Pembelajaran siswa kelas IIIB di SDN Sungai Jingan 4 Banjarmasin mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Serta sudah mampu mencapai indikator keberhasilan yaitu motivasi siswa mencapai 93% dengan kriteria "Sangat Tinggi".

Saran yang diberikan untuk penelitiannya ialah bisa mengembangkan model ini dengan menggabungkan media lainnya ataupun dengan memadukan pengetahuan dan keterampilan baru dengan model tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2023). Penerapan Model Example Non Example Pada Materi Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil.
- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., & Kartini, K. (2020). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 2(1), 127-137.
- Aspi, M., & Syahrani. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *ADIBA: Journal Of Education*, 2(1), 64.
- Darmiyati, D. (2021). Increasing Affective Field Learning Outcomes Students through the Application of the Model Means Ends Analysis, Combination of Creative Problem Solving and Course Review Horay.
- Hidayat, A., Jannah, F., & Udzmah, N. (2021). Implementasi Model Bahimat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan Pkn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 32.
- Juliangkary, E. (2022). Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3).
- Kamaluddin, M. (2017). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dan strategi untuk meningkatkannya. In Prosiding Seminar Pendidikan Matematika UNY (pp. 455-460).
- Krismoni, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28264>
- Larasati, N. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Muatan IPA Menggunakan Model Pembelajaran BARITO di Kelas V SDN 3 Landasan Ulin Barat. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 956-965.
- Latief, A. (2023). Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 61-66.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. Metode Penelitian Sosial, 33.
- Maulana, M. F., & Annisa, M. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dan Team Games Tournament Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1535–1544.
- Nabil, M., & Pratiwi, D. A. (2023). Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278–1285.
- Noorhapizah, N., Suriansyah, A., & Abidin, M. (2023). Influence of principal management, work climate on teacher performance through teacher work motivation . *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 1(2), 60–69. <https://doi.org/10.35335/curriculum.v1i2.68>
- Novera, E., Daharnis, D., Erita, Y., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349–6356. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1723>
- Nugraheni, D., & Sari, R. (2023). Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model BATIK pada Siswa Kelas V SDN Manarap Lama 1. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(2), 181-188.
- Prasetyo, F., & Dasari, D. (2023). Studi Literatur: Identifikasi Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 240–253. <https://doi.org/10.32938/jpm.v4i2.3649>
- Pratiwi, D. A., Agusta, A. R., Suriansyah, A., Putra, A. P., Noorhapizah, N., Hartati, H., ... & Karias, I. G. (2023). Development of Manurih Model Innovation and Media Augmented Reality To Improve Problem Solving Skills. In *INTED2023 Proceedings* (pp. 6610-6624). IATED. <https://doi.org/10.21125/inted.2023.1769>

- Pratiwi, D. A., Ami, E., & Anwar, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 31–47. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.246>
- Pratiwi, D. A., Firdausi, F. N., Alawiyah, F., Sari, N., & Rustini, T. (2024). Peran Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan dan Memperkuat Karakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 22452–22458. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15758>
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran project based learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388.
- Rahman, R., & Fuad, M. (2024). Peran Motivasi Dan Displin Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. *Discourse: Indonesian Journal Of Social Studies And Education*, 1(2), 172–180.
- Rahmi, M. F., & Pratiwi, D. A. (2023). Implementasi Model “PRESTASI” Pada Muatan IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 83–95.
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian tindakan kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal dan penulisan artikel ilmiah sesuai dengan kurikulum tahun 2013 di madrasah tsanawiyah darul hikmah medan. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128.
- Rasyidi, A. H., & Agusti. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Pbl (Problem Based Learning) Berbasis Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Games Tournament) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ika: Ikatan Alumni Pgsd Unars*, 10(2), 478–495.
- Rohmah, S. (2022). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2).
- Sa'idah, P. N., Faizah, A. N., & Isnaina, Z. (2022). Peranan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Motivasi Belajar IPA di SD. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 9(2), 57–66. <https://doi.org/10.17509/jppd.v9i2.48451>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285–294. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sari, R., Jannah, F., Radiansyah, R., Hasanah, M., Diani, N. A., & Puspita, P. M. (2022). Improve Student Motivation, Activity, and Learning Outcomes Using a Combination of Group Investigation, Number Head Together, and Make a Match Models in Elementary School. *International Journal of Social Science And Human Research*, 5(11), 5097–5106.
- Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). The effect of motivation and learning behaviour on student achievement. *South African Journal of Education*, 39(1). <https://doi.org/10.15700/saje.v39n1a1510>
- Umarsono, U., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Belajar Siswa Muatan Ipa Dengan Model Proses Pada Siswa Kelas V. *Trigonometri: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 91–100.
- Uno, H. (2023). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=lOqoEAAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Uruk, F. H. (2021). Mengukur Kondisi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2227–2234.
- Utari, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 491–502. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1015>
- Wulandari, A., Salsabila, A., Cahyani, K., Nurazizah, T., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>